

PERANAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Fima Laili Nihayah, Moehadi, Moh. Mustofa

*Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No. 002 Bojonegoro 62119
Email: Fimalaili4@gmail.com,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan dengan adanya BUMDes apakah bisa mengurangi angka kemiskinan, dengan mengambil studi kasus di kecamatan kanor. Data diambil dengan melakukan penelitian jumlah BUMDes yang aktif dan lancar di Kecamatan Kanor. Dalam penelitian peneliti mengambil sebanyak 4 BUMDes. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan penelitian lapangan sedangkan analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT yang terdiri dari faktor internal disertai tabel matriks IFAS (internal factors analysis strategy) dan faktor eksternal disertai juga dengan tabel matriks EFAS (external factors analysis strategy). Berdasarkan hasil penelitian, peranan BUMDes sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa dan juga mengurangi angka kemiskinan. Dampak yang dihasilkan sejak adanya BUMDes sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat karena perekonomian mereka menjadi lebih baik semenjak adanya BUMdes. Dari hasil analisis SWOT maka dapat diketahui bahwa apabila kekuatan dioptimalkan maka akan mengatasi berbagai kelemahan yang ada, dan peluang juga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk dapat mengatasi berbagai ancaman. Untuk itu penulis menyarankan bahwa BUMDes agar bisa lebih meningkatkan pendapatannya pada tahun seerusnya dengan terus mengembangkan unit-unit usahanya dan diharapkan bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat kedepannya.

Kata Kunci: *Peranan, perkembangan, dan pendapatan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa harus diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui

kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya, prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Maka

bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa.

Dan pada saat ini pengaruh mengenai BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan penjelasan dari pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala desaa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Selanjutnya BUMDes diatur dalam pasal 87 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurus Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan data statistik, ba hwa BUMDes di seluruh Indonesia pada tanggal 21 Desember 2018 sudah mencapai 45.549 BUMDes. Dan di Jawa Timur adalah salah satu BUMDes yang masuk dalam kategori 3 besar di Indonesia yang mencapai 5.865 BUMDes. Kemudian di Kabupaten Bojonegoro terdapat 420 desa dengan total 158 BUMDes yang masih aktif yang tersebar di 25 kecamatan. Termasuk halnya BUMDes yang ada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Dengan adanya BUMDes maka diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa dan nilai angka pendapatan asli desa yang kemudian bisa mengurangi nilai angka kemiskinan di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. BUMDes ada karena adanya kegagalan ekonomi yang terjadi, maka dari itu pemerintah membentuk BUMDes sebagai bentuk pemerintahan untuk mengembangkan potensi desa dan mengembangkan ekonomi desa yang kemudian masuk ke pendapatan desa.

Berdasarkan uraian di atas dalam skripsi ini maka penulis ingin mengkaji terkait dengan “peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro”. Dari latar belakang belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, 2) Untuk mengetahui apakah dengan adanya BUMDes bisa mengurangi angka kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa yang terdapat BUMDesnya di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Yaitu dari 25 desa yang ada di Kecamatan Kanor tercatat ada 12 BUMDes namun tidak semuanya berjalan dengan lancar, jadi peneliti meneliti 4 BUMDes yang masih aktif dan berjalan lancar hingga saat ini, dimana penelitian dilakukan di Desa Simorejo,

Desa Semambung, Desa Tejo dan Desa Gedongarum. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi, dan dengan menggunakan penelitian kepustakaan.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan data yang diperoleh hasil wawancara, kemudian data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari studi literatur yang terkait seperti penelitian terdahulu dan bahan pustaka lain yang relevan (Sugiyono, 2009). Metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari strengths, weakness, opportunities dan threats, yang kemudian disertai tabel matriks IFAS (internal factors analysis strategy) dan tabel matriks EFAS (external factors analysis strategy) (Rangkuti, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran BUMDes

Badan usaha milik desa itu dibangun karena ada kegagalan pasar sehingga terbentuklah badan usaha milik desa. Karena tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi sumberdaya yang ada. Tujuan dari pendirian BUMDes adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli desa dalam merencanakan dan mengelola perekonomian desa. Disamping itu pendirian BUMDes ini mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan

kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

Tabel BUMDes yang aktif di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

No	Desa	Nama BUM Des	Unit usaha
1	Simorejo	BUM Desa simorejo	sewa terop & panggung simpan pinjam loket pembayaran listrik ATK (alat tulis kantor)
2	Semambung	Wahana tirta	saprodi (pupuk) pompanisasi (pengairan) simpan pinjam agen pembayaran listrik
3	Tejo	Mitra sejahtera	unit pompanisasi unit simpan pinjam unit pengelolaan embung unit pengelolaan alun-alun
4	Gedongarum	Jaya tirta	pompanisasi

Sumber: data wawancara Juli 2019

Tabel diatas adalah data BUMDes yang masih aktif dan berjalan lancar hingga saat ini, berarti dari semua BUMDes yang ada di kecamatan kanor tidak semua BUMDes bisa terus berjalan dengan normal, karena ada kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi.

peranan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Kegiatan BUMDes di kecamatan kanor merupakan peran serta masyarakat dalam memelihara hasil badan usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dan serta sarana dan prasarana yang telah dibangun. Melakukan pemeliharaan serta pemantauan dari pihak BUMDes itu sendiri secara bersama-sama oleh masyarakat desa. Peran masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap mau ikut memanfaatkan dan merawat hasil usaha melalui BUMDes.

BUMDes di Kecamatan Kanor berperan meningkatkan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat. Bentuk peningkatan desa yang dibangun oleh pemerintah desa dan BUMDes yaitu seperti pengelolaan alun-alun di desa Tejo yang memanfaatkan lahan kosong milik desa untuk dibangun usaha yang berbentuk badan usaha milik desa. Dan pada halnya usaha pompanisasi yang berada di Desa Semambung, Tejo dan Gedongarum yang memanfaatkan aliran air bengawan solo sebagai jalan untuk pengairan lahan persawahan yang sekarang sudah berhasil meningkatkan hasil pertanian jadi lebih baik dari sebelum adanya pompanisasi.

Keberhasilan suatu usaha yang diinginkan oleh pemerintah adalah terwujudnya suatu program yang telah direncanakan dalam partisipasi secara langsung oleh BUMDes dan masyarakat baik didalam maupun materi yang bertujuan untuk menyukseskan usaha yang telah diupayakan agar sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Berikut adalah hasil pendapatan BUMDes yang masuk ke pendapatan asli desa selama 5 atahun terakhir:

1. simorejo:
tahun 2014: -
tahun 2015: -
tahun 2016: Rp 3000.000
tahun 2017: Rp3000.000
tahun 2018: Rp 6000.000
2. semambung:
tahun 2014: Rp 5.500.000
tahun 2015: Rp 8.000.000
tahun 2016: Rp 10.000.000

tahun 2017: Rp 12.000.000
tahun 2018: Rp 22.500.000
3. Tejo:
Tahun 2014: Rp 7000.000
Tahun 2015: Rp 7.600.000
Tahun 2016: Rp 8.200.000
Tahun 2017: Rp 9.000.000
Tahun 2018: Rp 10.000.000
4. Gedongarum:
Tahun 2014: Rp 375.402.886
Tahun 2015: Rp 304.876.941
Tahun 2016: RP 211.528.898
Tahun 2017: Rp 234.634.820
Tahun 2018: Rp 374.540.526

Sumber: Arsip Desa Simorejo, Desa Semambung, Desa Tejo Dan Desa Gedongarum

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah unit usaha pompanisasi atau pengairan sawah, kemudian juga sangat berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat yang sebelumnya masyarakat kesulitan dalam mengelola sawah dan kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga dengan adanya pompanisasi tersebut tenaga kerja juga

terserap dan pendapatan masyarakat juga meningkat karena hasil pertanian mereka semakin membaik selanjutnya bisa mengurangi angka kemiskinan.

Faktor Internal

Faktor kekuatan:

1. Teknologi yang mendukung
2. Manajemen sudah baik
3. Perputaran keuangan dari bidang usaha yang dijalankan berjalan dengan baik
4. Tingginya sifat gotong-royong masyarakat desa
5. Potensi yang memadai

Faktor kelemahan:

1. Cuaca yang terkadang menjadi kendala
2. Pemantauan kurang efektif
3. Tenaga kerja kurang maksimal
4. Fasilitas kurang sedikit memadai
5. Waktu dalam pengelolaan kurang maksimal

Faktor Eksternal

Faktor peluang:

1. Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis
2. Perkembangan teknologi semakin maju
3. Pengelolaan yang maksimal
4. Dukungan dari pemerintah daerah
5. Memiliki potensi desa yang baik untuk dikembangkan

Faktor ancaman:

1. Banyak pesaing
2. Penunggakan pembayaran (listrik&pinjaman)
3. Mudah ditiru oleh orang luar
4. Mendapat komplek
5. Perangkat desa ada yang belum memahami sepenuhnya besarnya wewenang yang dimiliki desa saat ini

Tabel IFAS (Internal Factors Analysis Strategy) penentuan faktor-faktor internal lingkungan (kekuatan dan kelemahan)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Teknologi yang mendukung	0.08	8	0.64
2	Manajemen sudah baik	0.09	7	0.63
3	Perputaran keuangan dari bidang usaha yang dijalankan berjalan dengan baik	0.12	9	1.08
4	Tingginya sifat gotong-royong masyarakat desa	0.08	8	0.64
5	Potensi yang memadai	0.13	7	0.91
	Sub Total	0.5		3.9
KELEMAHAN				
1	Cuaca yang terkadang menjadi kendala	0.11	3	0.33
2	Pemantauan kurang efektif	0.08	2	0.16
3	Tenaga kerja kurang	0.11	4	0.44

	maksimal			
4	Fasilitas kurang sedikit memadai	0.09	3	0.27
5	Waktu dalam pengelolaan kurang maksimal	0.11	1	0.11
	Sub Total	0.5		1.31
	TOTAL	1	52	4.21

TABEL 4.10 EFAS (External Factors Analysis Strategy) penentuan faktor-faktor eksternal lingkungan (peluang dan ancaman)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1	Menjalin kerja sama dengan mitra bisnis	0.11	8	0.88
2	Perkembangan teknologi semakin maju	0.13	7	0.91
3	Pengelolaan yang maksimal	0.11	9	0.99
4	Dukungan dari pemerintah daerah	0.09	8	0.72
5	Memiliki potensi desa yang baik untuk dikembangkan	0.06	7	0.42
	Sub Total	0.5		3.92
ANCAMAN				

1	Banyak pesaing	0.11	5	0.55
2	Penunggakan pembayaran (listrik & pinjaman)	0.12	2	0.24
3	Mudah ditiru oleh orang luar	0.09	4	0.36
4	Mendapat komplek	0.11	3	0.33
5	Waktu dalam pengelolaan kurang maksimal	0.07	2	0.14
	Sub Total	0.5		1.62
	TOTAL	1		5.54

Berdasarkan pada hasil penelitian pada tabel 4.9 yaitu matriks IFAS, skor untuk kekuatan sebesar 3.9 sedangkan kelemahan 1.31 sehingga hasil dari skor pembobotan diperoleh sebesar 4.21. apabila kekuatan dan kelemahan dioptimalkan maka akan mengatasi berbagai kelemahan yang ada. Ditunjukkan dengan nilai total skor pada matriks IFAS sebesar 3.9 1.31, artinya kondisi internal memiliki kekuatan untuk mengatasi situasi.

Sedangkan pada matriks EFAS skor untuk peluang sebesar 3.92, sedangkan ancaman diperoleh skor sebesar 1.62, sehingga hasil dari pembobotan dari keduanya adalah 5.54. jika semua peluang dapat dimanfaatkan dengan optimal maka akan dapat mengatasi berbagai ancaman tersebut, dengan nilai total EFAS sebesar 3.92 1.62 artinya sistem mampu merespon situasi eksternal yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa sudah dikatakan meningkat, meski dari tahun ke tahun terkadang ada peningkatan dan penurunan pendapatan. Maka peranan BUMDes juga sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan. Dengan adanya BUMDes maka dapat menopang perekonomian masyarakat desa dan keuangan desa yang sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Saran

sangat memberikan pengaruh positif sehingga kedepannya peningkatan pendapatan lebih meningkat lagi. Ada beberapa saran yaitu:

1. BUMDes di Kecamatan Kanor agar bisa lebih meningkatkan pendapatannya pada tahun seterusnya dengan terus mengembangkan unit-unit usaha lainnya.
2. BUMDes di Kecamatan Kanor diharapkan bisa meningkatkan pemberdayaan masyarakat kedepannya
3. BUMDes di Kecamatan Kanor harus bisa lebih menyerap tenaga kerja yang maksimal untuk lebih meningkatkan pendaapatan masyarakat. Peranan suatu BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta : Republik Indonesia

Republik Indonesia (2015). Peraturan pemerintah no.47 tahun 2015 tentang

Imam cahyono 25-04(2019)
Bojonegorokab.go.id DPMD
Bojonegoro-www.bogornews.com
(2019) bogor 26 april 2019

[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19757/f.28 April 2019](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19757/f.28%20April%202019)

PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan), 2007. Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Lexi Moelong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.Bandung PT Remeja Rosdakarya

Seyadi. 2003. BUMDes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta UPP STM YKPN

Jayadinata,T. Johara dan Pramandika, 2006. Pembangunan desa dalam perenca-naan, Bandung:Penerbit ITB.

Badan Pusat Statistik bojonegoro 2017
Jurnal Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai , Universitas Sumatra Utara 2017

Dantika Ovi Era Tama Dan Yanardi, M.Si yang berjudul Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari

Kabupaten Gunung Kidul Tahun
2013

Dantika Ovi Era Tama Dan Yanardi, M.Si
yang berjudul Dampak Badan Usaha
Milik Desa (BUMDes) Bagi
Kesejahteraan Masyarakat Di Desa
Karangrejek Kecamatan Wonosari
Kabupaten Gunung Kidul Tahun
2013